

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SEGITIGA RESTITUSI DALAM MEMBENTUK DISIPLIN POSITIF SISWA DI SDN 21 PALEMBANG

Josa Saputra¹, Salika Wardama Yanti², Selpia Putri Ayisa³, Erma Yulaini⁴, Budi Utomo⁵, Nila Kusumawati⁶

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang,^{2,3,5}Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang, ⁴Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang

⁶Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Palembang

1josasaputra38@gmail.com, 2www.salikawrdm01@gmail.com

3selpiaaisyah58@gmail.com, 4ermayulaini074@gmail.com

5budiutomo@univpgri-palembang.ac.id, 6nilakusumawati123@gmail.com

ABSTRACT

The formation of positive discipline is an important part of student character education. The restitution triangle approach, which emphasizes reflection, admitting mistakes, and self-improvement, is considered effective in improving discipline without relying on punishment or rewards. Although SDN 21 Palembang has implemented positive discipline, there are still violations of rules by students. Therefore, a more optimal approach is needed that touches on the aspect of self-awareness. This study aims to describe the implementation of the restitution triangle in forming positive student discipline. This study aims to describe the implementation of the restitution triangle approach in forming positive student discipline and the obstacles faced by class V-B teachers at SDN 21 Palembang. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis for this study is based on the Miles and Huberman model. Activities included in the data analysis for this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the restitution triangle consisting of three stages of stabilizing identity, validating wrong actions, and asking for beliefs has succeeded in increasing students' awareness of discipline and responsibility. The obstacles encountered include differences in student character, students' lack of initial understanding of the rules, and teachers' time constraints. However, through this approach, a positive and reflective learning environment can be created.

Keywords: *positive discipline, reflective approach, restitution triangle approach*

ABSTRAK

Pembentukan disiplin positif menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter siswa. Pendekatan segitiga restitusi, yang menekankan refleksi, pengakuan kesalahan, dan perbaikan diri, dinilai efektif dalam meningkatkan kedisiplinan tanpa mengandalkan hukuman atau hadiah. Meskipun SDN 21 Palembang telah

menerapkan disiplin positif, masih ditemukan pelanggaran aturan oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih optimal dan menyentuh aspek kesadaran diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa serta hambatan yang dihadapi guru kelas V-B di SDN 21 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data penelitian ini didasarkan pada model Miles dan Huberman. Kegiatan termasuk dalam analisis data untuk penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segitiga restitusi yang terdiri atas tiga tahapan menstabilkan identitas, memvalidasi tindakan salah, dan menanyakan keyakinan berhasil meningkatkan kesadaran disiplin dan tanggung jawab siswa. Hambatan yang ditemui antara lain perbedaan karakter siswa, kurangnya pemahaman awal siswa terhadap peraturan, dan keterbatasan waktu guru. Namun, melalui pendekatan ini, lingkungan pembelajaran yang positif dan reflektif dapat tercipta.

Kata Kunci: disiplin positif, pendekatan reflektif, pendekatan segitiga restitusi

A. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan membentuk siswa yang berkarakter positif, implementasi pendekatan segitiga restitusi merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam membentuk disiplin positif siswa. Pendekatan ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu refleksi, pengakuan kesalahan, pengambilan tindakan untuk memperbaiki kesalahan, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mengatur diri sendiri, menghormati orang lain, dan mengikuti aturan berlaku. Dengan demikian,

implementasi pendekatan segitiga restitusi dapat meningkatkan disiplin positif siswa dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik. Sebagai langkah mendorong terbentuknya budi pekerti yang baik sekaligus upaya meningkatkan mutu pendidikan, hal ini harus disokong dengan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas (Maulida & Bektiningsih, 2024).

Perbincangan mengenai kembalinya segitiga restitusi menjadi topik yang banyak dibicarakan saat ini. Pasalnya pendekatan segitiga restitusi dapat menjadi solusi jangka panjang yang akan berhasil

meningkatkan disiplin diri pada siswa (Utari, 2023). Hal ini karena pada proses belajar mengajar lebih menekankan pada implementasi proses pembelajaran khususnya kedisiplinan siswa. disiplin positif dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan perilaku disiplin dalam proses pembelajaran. disiplin belajar merupakan aspek yang penting dan mutlak untuk membantu siswa meningkatkan pengendalian diri selama proses berlangsungnya belajar mengajar yang merupakan salah satu tata cara keberhasilan pendidikan.

Pendekatan segitiga restitusi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membentuk disiplin positif siswa. Pendekatan ini berfokus pembentukan kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri, menghormati orang lain, dan mengikuti aturan yang berlaku. Pendekatan Segitiga restitusi berperan sebagai sarana untuk membantu siswa menemukan jati diri yang diinginkan, memulihkan kepercayaan diri melalui usaha mandiri, serta mengambil langkah-langkah konkrit untuk memperbaiki kesalahan.

Dengan menerapkan segitiga restitusi, membantu mengurangi kebutuhan memberikan hukuman, penilaian, bahkan penghargaan kepada siswa (Tamba et al., 2022). langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengimplementasikan segitiga restitusi adalah menstabilkan identitas, validasi tindakan yang salah dan menanyakan keyakinan.

Disiplin positif merupakan kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri, menghormati orang lain, dan mengikuti aturan yang berlaku. Disiplin positif tidak hanya berfokus pada pengawasan dan penindakan, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang baik dan menghormati orang lain. Selain itu, Disiplin positif memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu individu mencapai tujuan dan mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Namun, disiplin positif tidaklah mudah dibentuk, karena memerlukan proses pembelajaran dan pengembangan yang optimal. Disiplin yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat dan menjadi dasar bagi siswa untuk unggul dalam upaya pendidikan mereka. Ini mencakup berbagai perilaku, mulai dari

mematuhi peraturan sekolah hingga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Kasingku & Diana Lotulung, 2024).

Pembentukan disiplin positif di sekolah adalah tugas guru dan warga sekolah. Guru kelas adalah orang yang memberikan peringatan pertama ketika seorang anak melanggar peraturan (Nofitri et al., 2023). Guru hendaknya menjadi contoh dalam hal saling menghormati, yang berarti tidak hanya memberikan kritik dan saran saja. Selain itu, guru juga dianjurkan untuk berbagi keyakinan, perhatian, dan nilai-nilai pribadi pada siswa, serta mendorong mereka untuk mencari nasihat dari orang dewasa yang mereka hormati dan percayai saat menghadapi situasi yang memerlukan pertimbangan. Dengan cara ini, generasi muda belajar untuk menghormati orang lain di sekitar mereka, mengambil keputusan secara mandiri, dan bertanggung jawab atas hasil dari keputusan yang mereka buat (Zukoviy dan Stojadinoviy, 2021).

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian, peneliti mengamati di SDN 21 Palembang sudah menerapkan disiplin positif pada siswa seperti terpasangnya papan tata tertib sekolah dan papan

visi misi sekolah. Namun jika dilihat dari pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan yang dialami yaitu disiplin positif disana masih belum optimal karena ada beberapa siswa yang melanggar aturan seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan ngobrol pada saat guru menjelaskan. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dan kurangnya pengembangan kemampuan sosial serta emosional sehingga hal tersebut memicu masuk pada buku catatan pelanggaran guru kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang efektif dalam membentuk disiplin positif siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan segitiga restitusi. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan disiplin positif siswa melalui proses refleksi, pengakuan kesalahan, dan pengambilan tindakan untuk memperbaiki kesalahan. Pendekatan ini juga berfokus pada pembentukan kemampuan siswa untuk mengatur diri sendiri, menghormati orang lain, dan mengikuti aturan yang berlaku.

B. Metode Penelitian

Annur (2018) Menjelaskan penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang berfokus pada analisis teks, baik berupa transkripsi wawancara maupun dokumen lainnya. Berdasarkan pendapat Dithley, teks dapat dipahami sebagai suatu rangkaian simbol yang mengandung makna yang perlu di *interpretasikan* secara mendalam. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan *interpretatif* dan berfokus pada pemahaman pola-pola *kontradiksi* dan ketidakjelasan perilaku responden. Tujuan analisis data adalah untuk menggambarkan dan menjelajahi *kompleksitas* perilaku responden, namun perlu diingat bahwa teks sering kali mengandung makna yang kompleks dan dapat bersifat eksplisit, implisit, maupun konseptual.

Pendekatan yang digunakan studi kasus. Pendekatan penelitian ini menekankan kriteria empiris tertentu yang kompleks dan mempunyai ciri-ciri menarik yang memerlukan penjelasan (Rosyada, 2020). Peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus berusaha mengungkapkan secara spesifik dan empiris

Implementasi pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa kelas V-B di SDN 21 Palembang.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder yang berhubungan dengan pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa kelas V-B di SDN 21 Palembang. Pada penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru kelas V-B dan kepala sekolah di SD Negeri 21 Palembang. Data primer berikutnya diperoleh oleh peneliti melalui angket dengan responden guru SDN 21 Palembang sebanyak 22 guru dan hasil observasi langsung dari guru kelas V-B saat pelaksanaan pembelajaran maupun diluar pembelajaran pada kelas V dengan jumlah murid 23 siswa di SD Negeri 21 Palembang serta didukung oleh buku catatan pelanggaran siswa. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen, buku, arsip, atau laporan yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, data sekunder yang diperoleh oleh peneliti berasal dari

data- data dokumen yang ada di SD Negeri 21 Palembang, baik berupa dokumen profil sekolah dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

Dalam Teknik pengumpulan data ini dibagi menjadi empat bagian observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Guna memeriksa kembali keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data yakni, triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang bertujuan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang terdapat di lokasi penelitian dalam pemeriksaan kembali data.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi sebelum atau sesudah observasi yang dilakukan, wawancara dengan guru kelas V-B dan kepala sekolah SDN 21 Palembang, angket dan dokumentasi baik berupa gambar maupun dokumen profil sekolah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembentukan Disiplin Positif Siswa Melalui Pendekatan Segitiga Restitusi

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan oleh siswa pasti memiliki latar belakang yang kompleks. Oleh karena itu, guru perlu memahami alasan di balik perilaku tersebut agar dapat memberikan bimbingan yang tepat dan membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka. Dengan demikian, siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan matang. Dalam mencapai tujuan tersebut, pihak sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk menegakkan disiplin positif di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan memasang tata tertib yang jelas, memantau perilaku siswa, dan memberikan konsekuensi adil atas pelanggaran yang dilakukan. Selain itu, orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab pada anak. Guru memiliki peran strategis membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengoptimalkan potensi. Dengan memberikan bimbingan yang tepat dan mendukung, guru dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik dan pribadi.

Penerapan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa di SD Negeri 21 Palembang membantu siswa meningkatkan kesadaran diri, merefleksikan diri, dan mengevaluasi dampak dari kesalahan yang dilakukan. Segitiga restitusi juga membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, Hal ini memberikan kesadaran kepada siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami bagaimana tindakan tersebut dapat mempengaruhi orang lain dan lingkungan sekitar.

2. Faktor Penghambat

Menurut wali kelas V-B, beberapa hambatan ditemukan dalam implementasi segitiga restitusi untuk membentuk disiplin positif siswa, baik selama pembelajaran maupun di luar kelas. “Dalam mengimplementasikan segitiga restitusi tentu saja ada hambatan karena membutuhkan waktu dan proses yang lama untuk menumbuhkan kesadaran disiplin pada siswa. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya mematuhi peraturan dan menyadari dampak negatif dari perbuatan yang salah. Solusinya, guru memberikan pemahaman dan membantu siswa mencari solusi terbaik dari

permasalahan yang mereka hadapi sendiri dengan cara memberikan arahan langsung kepada orang tuanya karena terkadang mereka tidak paham dengan apa yang saya ucapkan”.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi siswa tidak selalu stabil, terutama saat pembelajaran. Beberapa siswa sering mengobrol, bermain, sulit fokus, bahkan ada yang tertidur. Selain itu, ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas atau terlambat datang ke kelas, disini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam membentuk disiplin positif di kalangan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, faktor penghambat implementasi segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa di SD Negeri 21 Palembang antara lain kondisi dan karakteristik siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas, keterbatasan waktu, dan pengaruh lingkungan sekitar, seperti orang tua dan teman. Keempat faktor ini memengaruhi efektivitas implementasi segitiga restitusi.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam membina siswa ialah penerapan kesepakatan kelas yang efektif untuk membina perilaku siswa

di sekolah dasar. Dengan melibatkan siswa dalam proses penetapan aturan atau tata tertib, mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas perilaku mereka. Kesepakatan kelas yang disepakati bersama dapat menjadi pedoman yang efektif dalam menjaga keteraturan dan fokus selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kesepakatan kelas dapat memberikan dampak positif pada perilaku siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Astuti et al., 2023).

Disiplin positif adalah pendekatan yang efektif untuk menciptakan siswa yang sadar dan bertanggung jawab tanpa kekerasan atau paksaan. Melalui komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, disiplin positif membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, siswa dapat memperbaiki kesalahan dan membentuk karakter yang lebih baik (Rannu et al., 2022). Tujuan disiplin positif adalah membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan mengambil keputusan yang baik dengan pertimbangan yang matang. Dengan demikian, siswa belajar disiplin

dengan motivasi internal, bukan karena takut atau perintah orang lain (Rannu et al., 2022).

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa merupakan pendekatan yang efektif dan penting. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyadari kesalahannya, mengevaluasi diri, dan mencari solusi, segitiga restitusi membantu siswa menjadi lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Dukungan positif dari guru memungkinkan siswa berkembang tanpa merasa terancam, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, siswa dapat memiliki kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan menjadi pribadi yang lebih baik tanpa merasa dipaksa.

Dalam setiap kegiatan tentu memiliki tantangan atau faktor penghambat, sama halnya dengan implementasi segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa, Secara umum dari hasil penelitian yang diperoleh di SDN 21 Palembang terdapat faktor penghambat yang terjadi disana seperti kurangnya kesadaran diri siswa dalam mematuhi

tata tertib, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya kontribusi orang tua. Namun, pihak sekolah tentunya ada solusi seperti membuat kegiatan yang melibatkan orang tua meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menerapkan kedisiplinan di rumah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa implementasi pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa berdampak positif. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas V-B dimana apabila ada anak yang salah mereka tidak akan langsung menghakimi atau langsung memarahi siswa melainkan guru memberikan arah kepada siswa agar siswa dapat keluar dari permasalahannya dengan langkah segitiga restitusi yaitu menstabilkan identitas, Validasi tindakan yang salah, dan menanyakan keyakinan. Observasi menunjukkan dengan adanya implementasi pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif siswa. Siswa lebih mudah teratur dan disiplin karena adanya kesepakatan yang dilakukan secara bersama-sama. Kemudian,

hasil angket menunjukkan persentase 86,81%, berdampak sangat positif dimana respon guru terhadap implementasi pendekatan segitiga restitusi dalam membentuk disiplin positif sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Yuliejantiningih, Y., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Susukan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 289–296. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.115>
- Annur, Saipul. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif*. Palembang: Rafah Press.
- Kasingku, J. D., & Diana Lotulung, M. S. (2024). Disiplin Sebagai Kunci Sukses Meraih Prestasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4785-4797.
- Maulida, I. H., & Bektiningsih, K. (2024). Implementasi Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas . *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 257-267.
- Nofitri, Fifi, Desyandri Desyandri, and Irdamurni Irdamurni. 2023b. "Penerapan Segitiga Restitusi Dalam Menanamkan Disiplin Positif Pada Siswa." *International Journal of Educational Dynamics*

- 5(2):89–90. [https://doi: 10.24036/ijeds.v5i2.418](https://doi.org/10.24036/ijeds.v5i2.418).
- Rannu, D., Setiawan, I., Fatilima, H., S.Krim, K., & Tri, N. (2022). *Analisi Kebijakan Hukum dan Perlindungan anak*. Cv Jejak, Anggota Ikapi.
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamba, Parsaoran, S. Sitanggang, B. C. Panjaitan, dan Nababan. 2022. "INFOKUM Merupakan Aplikasi Data Mining Untuk Mengetahui Tingkat Penjualan Ikan Di PT Transretael Dengan Metode Fp.Growth Yang Disensikan Dibawah Kreative Kommos Atribusi Non Komersia 4.0 Internasional." 10(2):905–13. doi: <https://doi.org/10.47709/cnipc.v2i2.425>.
- Utari, Ni Ketut Sri Eka. 2023a. "Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1(1):11–19. [https://doi: \(Kasingku & Diana Lotulung, 2024\)10.38048/jpicb.v1i1.2101](https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101).
- Zukoviy, Slayana, and Dusica Stojadinoviy. 2021. "Penerapan Disiplin Positif Di Sekolah Dan Harga Diri Remaja Perkenalan." *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education* 9(1):2. doi: <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2021-9-1-1-11>.